

Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Persepsi Kewirausahaan, dan *Self-Efficacy* terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Akuntansi

Azahra Angelika Jassin¹, Luh Gede Krisna Dewi²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana

¹azahrangelika07@gmail.com, ²gede_krisna@unud.ac.id

Info Artikel

Sejarah artikel:

Diterima DDMMYY
Disetujui DDMMYY
Diterbitkan DDMMYY

Kata kunci:

Pendidikan Kewirausahaan,
Persepsi Kewirausahaan,
Self-Efficacy, Minat
Berwirausaha

Keywords :

Entrepreneurship
Education,
Entrepreneurship
Perception, *Self-Efficacy*,
Entrepreneurial Intention

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kewirausahaan, persepsi kewirausahaan dan *self-efficacy* terhadap minat berwirausaha mahasiswa program studi S1 Akuntansi Universitas Udayana. Jumlah populasi yang digunakan sebanyak 255 mahasiswa dan sampel sebanyak 156 mahasiswa. Regresi linier berganda digunakan sebagai teknik analisis data. Hasil analisis membuktikan pendidikan kewirausahaan tidak berdampak terhadap minat berwirausaha mahasiswa akuntansi. Persepsi kewirausahaan berdampak terhadap minat berwirausaha mahasiswa akuntansi. *Self-efficacy* berdampak terhadap minat berwirausaha mahasiswa akuntansi. Disarankan proses pembelajaran di perguruan tinggi perlu diperbaiki, baik dari peran dosen maupun kurikulumnya sehingga pembelajaran lebih menyenangkan dan mahasiswa mengerti atas penyampaian dosen. Bagi mahasiswa Akuntansi baik dari Universitas Udayana maupun perguruan tinggi lainnya sebaiknya dapat mempersiapkan diri baik untuk memasuki dunia kerja maupun terjun untuk berwirausaha.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of entrepreneurship education, perceptions, and self-efficacy towards entrepreneurial intention in students of the Bachelor of Accounting study program at Udayana University. The total population used was 255 students, while the sample was 156 students. Multiple linear regression is used as the data analysis technique. The results of the analysis shows that entrepreneurship education has no effect towards interest in entrepreneurship of accounting students. Perception influences the interest in entrepreneurship for accounting students. Self-efficacy influences the interest in entrepreneurship for accounting students. It is suggested that the learning process in tertiary institutions needs to be improved, both in terms of the lecturer's role and the curriculum so that learning is more interesting and students understand what is conveyed by the lecturer. Accounting students from both Udayana University and other tertiary institutions should be able to prepare themselves both to enter the world of work and enter into entrepreneurship.



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Program Studi Akuntansi, Institut Koperasi Indonesia. Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi CC BY NC (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

PENDAHULUAN

Adanya *corona virus disease* menjadi suatu permasalahan di Indonesia dan hal tersebut berdampak terhadap perekonomian global yang dimana mengakibatkan pertumbuhan ekonomi negatif yang ditandai dengan penurunan pendapatan. *Corona virus disease* yang dialami negara Indonesia membuat banyak perubahan pada kehidupan manusianya (Purnama *et al.*, 2023). Beberapa perusahaan mengharuskan untuk melakukan pemutusan hubungan kerja atau PHK terhadap karyawannya. Oleh karena itu, karyawan banyak yang beralih profesi menjadi seorang wirausaha. Kewirausahaan menjadikan masyarakat mampu dalam menciptakan produk dengan nilai tambah (Nur *et al.*, 2023). Selain itu, kewajiban pelaku wirausaha di nilai strategis dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia karena mengalami peningkatan pertumbuhan mikro di masyarakat (Novianti & Habra, 2022).

Tingkat pengangguran angkatan kerja usia 15-24 tahun atau pengangguran anak muda di Indonesia mencapai 16 persen pada 2021, menurut Badan Pusat Statistik tahun 2022. Hal tersebut menunjukkan bahwa Indonesia merupakan negara dengan angka pengangguran cukup tinggi di Asia Tenggara. Anak muda yang dimaksud meliputi generasi Z atau generasi pascamilenial yang merupakan kelompok manusia termuda dengan rentang kelahiran dari tahun 1995 hingga 2010. Dengan adanya hal tersebut, terdapat kemungkinan terjadi peningkatan secara masif jika masih adanya sumber daya manusia yang berasal dari lulusan lembaga pendidikan tinggi yang memilih bekerja di instansi pemerintah dan swasta dibandingkan dengan menjadi seorang *entrepreneur*. Wirausaha dinilai penting untuk generasi muda sebagai penerus bangsa dalam menciptakan dan memperoleh lapangan pekerjaan yang lebih luas teruntuk masyarakat (Meini & Istikharoh, 2022).

Peminatan dalam berwirausaha membutuhkan proses dan tahapan yang sesuai dengan kondisi mental masing-masing orang dalam menjalankan berwirausaha (Firmansyah & Roosmawarni, 2019). Minat berwirausaha yakni angan terhadap berwirausaha dikarenakan terdapat ketertarikan serta kegigihan dalam mempelajari, mencari tahu dan menerapkan wirausaha (Ketaren & Wijayanto, 2021).

Universitas Udayana telah memasukkan Pendidikan Kewirausahaan ke dalam kurikulum khususnya di Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Dengan adanya mata kuliah kewirausahaan ini dapat mengembangkan minat berwirausaha bagi mahasiswa dan mahasiswi yang ingin untuk memulai atau mempelajari bisnis serta dapat menuntun dan mengarahkan mahasiswa dalam memulai bisnis dengan segera memasarkan produk yang telah diciptakan. Jika produk yang di ciptakan tersebut dapat sukses di produksi dan dijual, maka perspektif mahasiswa dan mahasiswi dalam berwirausaha dapat meluas (Erliana *et al.*, 2016). Minat berwirausaha bisa diartikan sebagai ketertarikan, dalam arti lain, jika seseorang memang berniat untuk berwirausaha, maka segala tindakan yang dilakukannya akan mengarah pada pengetahuan mengenai kewirausahaan (Jailani *et al.*, 2017). Salah satu bentuk dukungan kampus untuk meningkatkan minat berwirausaha adalah Program Mahasiswa Wirausaha (PMW).

Partisipasi mahasiswa dalam program PMW cenderung meningkat selama tahun 2019 sampai tahun 2021, tetapi jumlah peningkatannya belum signifikan. Pada tahun 2019, sebanyak 20 mahasiswa mengikuti kegiatan PMW dan di tahun 2020 - 2021 jumlah partisipan meningkat sebanyak 5 orang menjadi 25. Hal ini menunjukkan bahwa adanya keinginan dari mahasiswa untuk menjadi seorang wirausahawan.

Selain itu, bagi mahasiswa akuntansi, pemahaman mengenai akuntansi memiliki andil yang besar dalam kemajuan sebuah perusahaan karena akuntansi adalah kegiatan jasa yang bertujuan untuk menyediakan informasi yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan ekonomi (Dewi *et al.*, 2019); (Lestari *et al.*, 2022). Pada dasarnya, mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana tidak hanya diajarkan mengenai akuntansi yang berkaitan dengan angka saja, tetapi juga diajarkan mengenai hubungan akuntansi dengan perilaku. Akuntansi Keperilakuan merupakan cabang ilmu dari akuntansi dengan memasukkan aspek-aspek perilaku dalam menggunakan dan menginterpretasikan informasi akuntansi terutama untuk proses pengambilan keputusan (Hardini & Pratiwi, 2022). Mahasiswa juga belajar bahwa akuntansi tidak bisa dilepaskan dari aspek perilaku manusia serta kebutuhan organisasi akan informasi yang dihasilkan oleh akuntansi, khususnya dalam proses pengambilan keputusan bisnis.

Minat berwirausaha memiliki banyak faktor. Salah satunya adalah faktor psikologis. Sikap negatif yang mendorong kurangnya minat berwirausaha adalah sifat agresif, ekspansif, bersaing, egois, tidak jujur, kikir, sumber penghasilan tidak stabil, kurang terhormat, dan pekerjaan rendah (Dewi & Elwisam, 2022). Namun, ada juga faktor pendukungnya seperti keinginan untuk memperlihatkan kemampuan prestasi diri sendiri, membantu ekonomi keluarga, frustrasi terhadap lingkup kerja dan lainnya (Alma, 2021). Adanya self-efficacy juga dapat mempengaruhi minat berwirausaha (Afriani, 2021). Dalam membuka suatu usaha perlu mengutamakan kepercayaan terhadap kemampuan diri sendiri bahwa usaha nya akan berhasil, hal tersebut yang akan mempengaruhi seseorang untuk dapat berani berwirausaha.

Theory of Planned Behavior (TPB) seringkali digunakan sebagai penelitian di beberapa bidang studi yang bervariasi dan mumpuni dalam menjelaskan suatu niat ke arah mengekspresikan dalam berperilaku (Ajzen & Driver, 1992). Model TPB adalah *Theory of Reasoned Action* (TRA) dengan menambahkan satu variabel lainnya yakni *perceived behavior controls* dan sering diartikan sebagai penentu niat (*intentions*). Penelitian ini mengacu pada model Theory of Planned Behavior, dengan menambahkan variabel pendidikan kewirausahaan yang mewakili *subjective norms*, persepsi mewakili *attitude*, *subjective norms* dan *percieved behavioural control* serta *self-efficacy* mewakili *percieved behavioural control*.

Pendidikan kewirausahaan merupakan program prioritas perguruan tinggi di Indonesia yang bertujuan untuk mengintegrasikan sifat kewirausahaan dengan proses kewirausahaan serta perilaku kewirausahaan melalui pembelajaran tatap muka, *online* (saat *corona virus disease*) maupun dari kegiatan lainnya yang diadakan dalam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. Hasil Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa terdapat pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa prodi akuntansi (Alamsyah & Zamalludin, 2022).

Minat berwirausaha juga didukung oleh faktor persepsi seseorang. Tanggapan mengenai wirausaha merupakan sikap terhadap perilaku yang mengarah pada sejauh mana seseorang memiliki pandangan positif atau negatif terhadap profesi wirausaha (Astari, 2016). Persepsi mahasiswa dalam berwirausaha berdampak baik dari attitude, subjective norms & perceived behavioral control karena bergantung pada pandangan positif/ negatif, norma sosial dan mudah/ sulitnya untuk menjadi seorang wirausaha. Penelitian sebelumnya menggunakan mahasiswa dari beberapa perguruan tinggi di Tangerang Selatan sebagai responden dengan hasil persepsi kewirausahaan yang positif. Hal ini dikarenakan agar mahasiswa memiliki pengalaman dalam dunia usaha dan berpenghasilan sendiri (Effendy & Sunarsi, 2020). Jumlah wirausaha sangat kecil sebetulnya dikarenakan pandangan publik atas profesi seorang wirausaha. Masyarakat berpendapat bahwa dengan ditempuhnya pendidikan tinggi, ilmu tersebut digunakan untuk memperoleh pekerjaan yang bagus (Astari, 2016).

Faktor lainnya adalah *self-efficacy* yaitu suatu itikad seseorang mengenai kemampuan seseorang dalam melaksanakan tugas atau melakukan sebuah tindakan yang diperlukan dalam mencapai hasil tertentu (Afriani, 2021). *Self-efficacy* yang tinggi dapat mempengaruhi seseorang secara kognitif dalam bertindak lebih terarah, terlebih ketika tujuan yang akan dicapai sudah jelas (Stajkovic *et al.*, 2018). Alasan mengenai mengapa mahasiswa tidak mau berwirausaha telah menarik banyak perhatian para peneliti terdahulu dalam entrepreneurship literature (Doanh & Bernat, 2019; Barba-Sánchez *et al.*, 2022). Penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu. Penelitian ini menguji variabel persepsi dan *self-efficacy*.

Hasil atau temuan penelitian mengenai pendidikan kewirausahaan menyatakan berdampak positif terhadap minat (Sintya, 2019; serta Ketaren & Wijayanto, 2021) namun tidak sesuai dengan penelitian Permatasari (2016) dan Munawar (2019) yang menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan tidak berdampak terhadap minat berwirausaha. Penelitian oleh Noor & Anwar (2022) menyatakan bahwa persepsi mahasiswa berdampak positif terhadap minat berwirausaha. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya (Astari, 2016; Effendy & Sunarsi, 2020). Proses wirausaha bukanlah perkara yang mudah sehingga peranan *entrepreneurial self-efficacy* sangatlah penting. *Self-efficacy* dipercaya bisa mendorong kesuksesan berbisnis. Terbukti atas hasil penelitian yang menunjukkan bahwa *self-efficacy* berdampak positif terhadap minat berwirausaha (Dessyana & Riyanti, 2017; serta Wei *et al.*, 2022). Berdasarkan penelitian skripsi terdahulu oleh Wardani (2022) hanya motivasi diri dan pendidikan kewirausahaan yang berdampak positif terhadap minat berwirausaha.

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah yang diangkat adalah sebagai berikut: (1) Apakah pendidikan kewirausahaan berdampak terhadap minat berwirausaha mahasiswa akuntansi? (2) Apakah persepsi kewirausahaan berdampak terhadap minat berwirausaha mahasiswa akuntansi? (3) Apakah *self-efficacy* berdampak terhadap minat berwirausaha mahasiswa akuntansi?

Penelitian ini bertujuan: (1) menguji secara empiris pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa akuntansi; (2) menguji secara empiris pengaruh persepsi kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa akuntansi; (3) menguji secara empiris pengaruh *self-efficacy* terhadap minat berwirausaha mahasiswa akuntansi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu suatu metode untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Tujuannya adalah untuk menguji hipotesis tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya (Sugiyono, 2017, p. 55). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kewirausahaan, persepsi kewirausahaan, serta *self-efficacy* terhadap minat berwirausaha mahasiswa akuntansi angkatan 2019. Penelitian ini dilakukan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana yang meliputi mahasiswa program studi S1 Akuntansi angkatan 2019. Obyek dari penelitian ini adalah minat berwirausaha mahasiswa S1 Akuntansi angkatan 2019 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana yang telah menempuh mata kuliah pendidikan kewirausahaan dan juga sebagian besar merupakan calon *fresh graduate* di tahun 2023.

Populasi merupakan wilayah generalisasi terdiri atas objek maupun subjek dengan kualitas serta karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti lalu dicari kesimpulannya (Sugiyono, 2017, p.115). Populasi yang dipakai adalah mahasiswa program studi S1 Akuntansi angkatan 2019 yang telah menyelesaikan mata kuliah pendidikan kewirausahaan dan menjadi calon sarjana mulai tahun 2023 sebanyak 255 mahasiswa sebagai populasi. Jumlah sampel yang digunakan

ditentukan oleh rumus Slovin dikarenakan tidak memungkinkannya untuk meneliti seluruh populasi. Sebanyak 156 mahasiswa digunakan sebagai jumlah sampel.

Sumber data yang digunakan yakni data primer dan sekunder. Data yang diperoleh langsung dari responden melalui kuisioner mahasiswa akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana angkatan 2019 adalah data primer, kemudian informasi jumlah mahasiswa akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana angkatan 2019 adalah data sekunder.

Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu metode kuisioner. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Analisis Statistik. Teknik analisis data yang digunakan dibantu oleh *Statistical Program for Special Science* (SPSS) dan merupakan analisis regresi linier berganda yang meliputi tahap statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji koefisien determinasi (R^2), uji f (uji kelayakan model) dan uji t (uji hipotesis).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian melibatkan 163 responden yang merupakan mahasiswa S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana dengan pengelompokan karakteristik berdasarkan jenis kelamin dan mahasiswa yang sudah menempuh pendidikan kewirausahaan. Persentase responden berdasarkan jenis kelamin, yaitu laki-laki sebanyak 27% dan perempuan sebanyak 73%. Persentase mahasiswa yang telah menempuh pendidikan kewirausahaan adalah 100% sehingga seluruh responden kuisioner telah mengikuti mata kuliah kewirausahaan. Sebanyak 240 kuesioner telah disebarkan kepada responden, dan seluruh kuesioner tersebut telah dikembalikan sebanyak 164. Selain itu dari keseluruhan kuesioner yang telah dikembalikan tersebut terdapat satu kuesioner yang gugur atau tidak sesuai kriteria, sehingga 99% kuesioner layak untuk digunakan.

**Tabel 1 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		163
Normal Parameters	Mean	0,1011171
	Std. Deviation	3,11492250
Most Extreme Difference	Absolute	0,068
	Positive	0,068
	Negative	-0,063
Test Statistic		0,068
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,062*

Sumber: Data diolah, 2023

Pengujian hasil pada Tabel 1 diketahui bahwa koefisien *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,062 yaitu lebih besar dari 0,05 ($0,062 > 0,05$) dan telah memenuhi syarat normalitas serta data terdistribusi normal.

Tabel 2 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Pendidikan Kewirausahaan	0,490	2,042
Persepsi Kewirausahaan	0,302	3,310
<i>Self Efficacy</i>	0,322	3,103

Dependent Variable: Minat Berwirausaha

Sumber: Data diolah, 2023

Uji Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai *tolerance* yang terdapat pada variabel pendidikan kewirausahaan, persepsi kewirausahaan, dan *self-efficacy* yaitu sebesar 0,490, 0,302, dan 0,322 $> 0,10$ serta nilai VIF masing-masing sebesar 2,042, 3,310, 3,103 $< 10,00$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Standardized Coefficient		t	sig.
		Beta			
1	(Constant)			2,800	0,006
	Pendidikan Kewirausahaan	0,139		1,207	0,229
	Persepsi Kewirausahaan	-0,044		-0,303	0,762
	<i>Self-efficacy</i>	-0,194		-1,347	0,180

Dependent Variable: Abs_Res

Sumber: Data diolah, 2023

Pada Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai signifikan dari pendidikan kewirausahaan, persepsi kewirausahaan dan *self-efficacy* dinyatakan $> 0,05$ atau dapat disimpulkan jika model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas.

Tabel 4 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficient		Standardized Coefficients	t	sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	10,604	1,997		5,311	0,000
	Pendidikan Kewirausahaan	0,118	0,079	0,097	1,491	0,138
	Persepsi Kewirausahaan	0,107	0,052	0,170	2,050	0,042
	<i>Self-efficacy</i>	0,605	0,080	0,604	7,524	0,000

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda seperti dikutip pada Tabel 4, maka persamaan regresi bisa dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon \dots\dots\dots(1)$$

$$Y = 10,604 + 0,118 X_1 + 0,107 X_2 + 0,605 X_3 + \varepsilon \dots\dots\dots(1)$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut, maka dapat dijelaskan bahwa:

- 1) Nilai konstanta (α) yakni 10,604 sehingga apabila nilai pendidikan kewirausahaan (X_1), persepsi kewirausahaan (X_2), dan *self-efficacy* (X_3) akan dianggap konstan pada nilai nol (0), maka tingkatan minat berwirausaha mahasiswa akuntansi (Y) adalah 10,604 besarnya.
- 2) Nilai koefisien pendidikan kewirausahaan (X_1) yakni sebesar 0,118. Artinya, pendidikan kewirausahaan berhubungan positif dengan minat berwirausaha mahasiswa akuntansi. Jika pendidikan kewirausahaan (X_1) meningkat sebesar satu satuan, minat berwirausahapun (Y) ikut meningkat sebesar 0,118 dengan anggapan variabel bebas lainnya konstan.
- 3) Nilai koefisien persepsi kewirausahaan (X_2) yakni sebesar 0,107. Artinya, persepsi kewirausahaan berhubungan positif dengan minat berwirausaha mahasiswa akuntansi. Jika persepsi kewirausahaan (X_2) meningkat sebesar satu satuan, minat berwirausahapun (Y) ikut meningkat sebesar 0,107 dengan anggapan variabel bebas lainnya konstan.
- 4) Nilai koefisien *self-efficacy* (X_3) yakni sebesar 0,605. Artinya, *self-efficacy* berhubungan positif terhadap minat berwirausaha mahasiswa akuntansi. Jika *self-efficacy* (X_3) meningkat sebesar satu satuan, minat berwirausahapun (Y) ikut meningkat sebesar 0,605 dengan anggapan variabel bebas lainnya konstan.

Tabel 5 Hasil Uji Koefisien Determinan (R^2)**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,819	0,670	0,664	3,115

Sumber: Data diolah, 2023

Hasil data pada Tabel 5 menunjukkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,664 yang memiliki arti bahwa pendidikan kewirausahaan, persepsi kewirausahaan serta *self-efficacy* terhadap minat berwirausaha mahasiswa akuntansi sebesar 66,4% sedangkan 33,6% lainnya tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen (komponen *error*).

Tabel 6 Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Square	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3131,911	3	1043,970	107,608	0,000 ^b
	Residual	1542,556	159	9,702		
	Total	4674,466	162			

Sumber: Data diolah, 2023

Hasil uji kelayakan model (uji F) menunjukkan nilai sig. F sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) yang berarti bahwa pendidikan kewirausahaan, persepsi kewirausahaan dan *self-efficacy* berdampak secara simultan terhadap minat berwirausaha mahasiswa akuntansi.

Tabel 7 Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

	Variabel	t _{hitung}	Sig.
1	(Constant)	5,311	0,000
	Pendidikan Kewirausahaan	1,491	0,138
	Persepsi Kewirausahaan	2,050	0,042*
	<i>Self-efficacy</i>	7,524	0,000*

Sumber: Data diolah, 2023

Uji hipotesis berdasarkan hasil pengujian parsial disajikan pada Tabel 7 dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat kewirausahaan akuntansi.
Dari hasil pengujian SPSS pada Tabel 7 diketahui nilai signifikansi t yaitu 0,138 lebih besar dari nilai signifikan yang dipakai ($0,138 > 0,05$). Hal ini menunjukkan pendidikan kewirausahaan tidak berdampak pada minat berwirausaha mahasiswa akuntansi yang artinya H_1 ditolak.
- 2) Pengaruh persepsi kewirausahaan terhadap minat kewirausahaan akuntansi.
Dari hasil pengujian SPSS pada Tabel 7 diketahui nilai signifikansi t sebesar 0,042 lebih kecil dari nilai signifikan yang dipakai ($0,042 < 0,05$). Hal ini menunjukkan persepsi kewirausahaan berdampak positif pada minat berwirausaha mahasiswa akuntansi yang artinya H_2 diterima.
- 3) Pengaruh *self-efficacy* terhadap minat kewirausahaan akuntansi.
Dari hasil pengujian SPSS pada Tabel 7 diketahui nilai signifikansi t sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai signifikan yang dipakai ($0,000 < 0,05$). Hal ini menunjukkan *self-efficacy* berdampak positif pada minat berwirausaha mahasiswa akuntansi yang artinya H_3 diterima.

PEMBAHASAN

Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Akuntansi

Variabel pendidikan kewirausahaan tidak berdampak terhadap minat berwirausaha mahasiswa akuntansi angkatan 2019. Hipotesis pertama yaitu pendidikan kewirausahaan berdampak terhadap minat berwirausaha mahasiswa akuntansi tidak sejalan dengan hasil penelitian ini begitupun dengan penelitian sebelumnya (Ketaren & Wijayanto, 2021; Sintya, 2019).

Pendidikan kewirausahaan tidak berdampak terhadap minat berwirausaha mahasiswa, atau tidak memiliki peran positif terhadap pembentukan dalam menumbuhkan minat berwirausaha.

Sebagian mahasiswa S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana angkatan 2019 belum cukup mandiri untuk menekuni pembelajaran dalam pendidikan kewirausahaan yang meliputi pembuatan proposal bisnis. Sebagian mahasiswa juga tidak berpikir bahwa posisi sebagai ketua grup dalam mata kuliah pendidikan kewirausahaan adalah posisi disukai, sehingga dapat disimpulkan bahwa *leadership* dan sifat indikator komunikatif pada mahasiswa masih kurang.

Pendidikan kewirausahaan adalah proses pembelajaran untuk mengubah sikap dan pola pikir mahasiswa terhadap pilihan karir berwirausaha. Pendidikan kewirausahaan dikaitkan dengan *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang sesuai dengan *subjective norms* untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku berwirausaha (Wardani, 2022). Namun dalam hal ini pendidikan kewirausahaan justru tidak berdampak terhadap minat berwirausaha mahasiswa akuntansi. Penelitian terdahulu oleh Munawar (2019) menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh secara signifikan dari pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Yanti (2019) dengan penjelasan bahwa pengaruh memang ada, namun tidak signifikan (pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha). Hal tersebut menunjukkan bahwa ada kekurangan dalam metode ataupun sistem penyampaian materi pembelajaran pendidikan kewirausahaan yang disampaikan dosen kepada mahasiswa. Selain itu, mahasiswa yang hanya menerima pendidikan kewirausahaan tanpa diiringi persepsi kewirausahaan dan *self-efficacy* cenderung tidak berminat berwirausaha.

Pengaruh Persepsi Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Akuntansi

Variabel persepsi kewirausahaan berdampak terhadap minat berwirausaha mahasiswa akuntansi angkatan 2019. hipotesis kedua yakni persepsi kewirausahaan berdampak positif terhadap minat berwirausaha mahasiswa akuntansi selaras dengan hasil penelitian ini serta penelitian sebelumnya (Astari, 2016; Effendy & Sunarsi, 2020; Noor & Anwar, 2022).

Persepsi mahasiswa mengenai kewirausahaan dalam penelitian ini diukur melalui dua dimensi, yaitu *perceived desirability* (persepsi ketertarikan/ keinginan) dan *perceived feasibility* (persepsi kemampuan/ kelayakan). Dari hasil penelitian dapat dilihat jika keduanya berada pada kategori baik. Pembuktian didapat dengan jawaban responden pada kuisisioner yang mana sebagian besar mahasiswa S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana angkatan 2019 memandang bahwa profesi wirausaha menjanjikan untuk masa depan, namun tidak sedikit juga yang masih memiliki keraguan untuk terjun berwirausaha atas ketidakpastian penghasilan sehingga menempatkan profesi wirausaha sebagai profesi nomor dua. Selain itu pandangan orang tua dan masyarakat masih belum baik terhadap profesi wirausaha, masyarakat memandang bahwa profesi wirausaha belum bisa diandalkan sehingga masyarakat menganjurkan anak-anaknya untuk bekerja di perusahaan dengan harapan penghasilan yang stabil.

Persepsi dalam berwirausaha berdampak baik dari *attitude*, *subjective norms* & *perceived behavioral control* karena bergantung pada pandangan positif/ negatif, norma sosial dan mudah/ sulitnya untuk menjadi seorang wirausaha (Astari, 2016). Hal ini berarti bahwa dengan persepsi kewirausahaan positif, maka mahasiswa akan lebih mudah memasuki dunia usaha. Secara keseluruhan, persepsi kewirausahaan mahasiswa S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana angkatan 2019 termasuk dalam kategori baik jika dilihat dari *perceived desirability* dan *perceived feasibility*.

Pengaruh Self-efficacy terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Akuntansi

Variabel *self-efficacy* berdampak pada minat berwirausaha. Hipotesis ketiga yakni *self-efficacy* berdampak positif terhadap minat berwirausaha mahasiswa akuntansi sejalan dengan hasil penelitian ini, juga konsisten dengan penelitian sebelumnya (Dessyana & Riyanti, 2017; Afriani, 2021; Wei et al., 2022; serta Oei et. al., 2022).

Tumbuhnya *self-efficacy* merupakan salah satu aspek berdampak dalam keberhasilan menghadapi tuntutan dalam berwirausaha dan penelitian ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh dari *self-efficacy* terhadap minat berwirausaha dan jawaban responden membuktikan bahwa tingkat kecemasan sebagian mahasiswa masih tinggi terhadap terjadinya hal tidak diinginkan ketika berbisnis dan belum dapat menghadapi masalah yang tidak sesuai dengan *business plan* dengan jumlah responden sebanyak 37 mahasiswa yang menjawab tidak setuju dan 8 mahasiswa yang menjawab

sangat tidak setuju. Namun, sebagian besar mahasiswa memiliki *self-efficacy* tinggi dengan adanya *public figure* yang memotivasi mahasiswa untuk mengikuti jejaknya.

Self-efficacy mempengaruhi minat berwirausaha karena keyakinan atas kemampuan diri sendiri dalam mengambil keputusan maupun ketika menyelesaikan pekerjaan penting untuk seorang *entrepreneur* (Afriani, 2021). *Self-efficacy* penting untuk perubahan perilaku dan hal tersebut dipaparkan secara jelas dalam *Theory of Planned Behavior* (TPB), yakni hubungan antar keyakinan dan perilaku (*self-efficacy*). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana angkatan 2019 memiliki *self-efficacy* yang bisa dibilang cukup tinggi guna berwirausaha dan sebaiknya dipertahankan atau ditingkatkan kembali. Seorang mahasiswa yang percaya atas kemampuan dirinya untuk dapat berusaha, akan berdampak terhadap besarnya keyakinan untuk menjadi seorang *entrepreneur*.

KESIMPULAN

Setelah dilakukan hasil analisis data serta penguraian pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Pendidikan kewirausahaan tidak berdampak pada minat mahasiswa Akuntansi angkatan 2019. Oleh karena itu, tanpa adanya persepsi kewirausahaan positif dan *self-efficacy*, tinggi atau rendahnya pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha tidak akan berdampak secara signifikan (2) Persepsi kewirausahaan berdampak positif terhadap minat mahasiswa akuntansi. Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat persepsi kewirausahaan yang dimiliki mahasiswa maka akan semakin tinggi pula minat terhadap berwirausaha mahasiswa akuntansi; (3) *Self-efficacy* berdampak positif pada minat mahasiswa akuntansi angkatan 2019. Artinya, semakin tinggi tingkat *self-efficacy* yang dimiliki mahasiswa maka akan semakin tinggi pula minat berwirausaha mahasiswa Akuntansi.

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang telah dipaparkan, adapun saran yang dapat disampaikan yaitu sebagai berikut: (1) Pendidikan kewirausahaan berdasarkan hasil analisis terbukti tidak berdampak terhadap minat berwirausaha mahasiswa akuntansi. Pengetahuan mengenai kewirausahaan belum dapat berpengaruh secara kuat. Kegiatan belajar mengajar di perguruan tinggi perlu diperbaiki, baik dari peran dosen maupun kurikulumnya sehingga pembelajaran terasa menyenangkan dan mahasiswa mengerti atas penyampaian dosen. Pendidikan kewirausahaan tidak hanya sebatas konsep, tetapi harus lebih banyak praktik. Adanya keterlibatan langsung dari mahasiswa akan menambah pengetahuan dan meningkatkan minat berwirausaha mahasiswa seperti pembuatan proposal bisnis yang melibatkan aspek-aspek akuntansi dalam perencanaannya seperti pembuatan rencana anggaran biaya; (2) Bagi mahasiswa Akuntansi baik dari Universitas Udayana maupun perguruan tinggi lainnya sebaiknya dapat mempersiapkan diri baik untuk memasuki dunia kerja maupun terjun untuk berwirausaha. Mahasiswa Akuntansi hendaknya dapat mempertimbangkan rencana karirnya serta melihat peluang karir yang dapat dilakukan di tengah ketatnya persaingan kerja seperti dengan berwirausaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, R. (2021). *Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Semester 5 Manajemen Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau*. Riau: eprints UIN.
- Ajzen, I., & Driver, B. L. (2018). *Application of the Theory of Planned Behavior to Leisure Choice*. 24(3), pp. 207–224.
- Alamsyah, T., & Zamalludin, S. (2022). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Persepsi Peluang Kerja Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Prodi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. *Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies*, 3(2), pp. 20–28. <https://doi.org/10.51178/CJERSS.V3I2.529>.
- Alma, Buchari. (2021). *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta.
- Astari, V., G. (2016). *Pengaruh Sikap Mental Dan Persepsi Tentang Wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa UNIKOM*. Bandung : eprints UNIKOM.

-
- Barba-Sánchez, V., Mitre-Aranda, M., & Brio-Gonzalez, J. del. (2022). The entrepreneurial intention of university students: An environmental perspective, *European Research on Management and Business Economics*, 28(2), pp. 100-184. <https://doi.org/10.1016/j.iedeen.2021.100184>.
- Dessyana, A., & Dwi Riyanti, B. P. (2017). The Influence of Innovation and Entrepreneurial Self-Efficacy to Digital Startup Success. *International Research Journal of Business Studies*, 10(1), pp. 57-68. <https://doi.org/10.21632/IRJBS.10.1.57-68>.
- Dewi, A. A., Gede, L., & Dewi, K. (2019). International Financial Reporting Standard (IFRS): The Awareness Level In Accounting Student. *AKRUAL: Jurnal Akuntansi*, 10(2), 157-176. <https://doi.org/10.26740/JAJ.V10N2.P157-176>.
- Doanh, D. C., & Bernat, T. (2019). Entrepreneurial self-efficacy and intention among vietnamese students: a meta-analytic path analysis based on the theory of planned behavior. *Procedia Computer Science*, 159, pp. 2447-2460. <https://doi.org/10.1016/J.PROCS.2019.09.420>.
- Effendy, A. A., & Sunarsi, D. (2020). Persepsi Mahasiswa Terhadap Kemampuan Dalam Mendirikan UMKM Dan Efektivitas Promosi Melalui Online di Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 4(3), pp. 702-714. <https://doi.org/10.31955/MEA.V4I3.571>.
- Erliana, N. S., & Habsari, N. T. (2016). Pengaruh Mata Kuliah Kewirausahaan terhadap Minat Ber-entrepreneur. *EQUILIBRIUM: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pembelajarannya*, 4(2), pp. 135-143.
- Firmansyah, M. A. & Roosmawarni, A. (2019). *Kewirausahaan (Dasar dan Konsep)*. Pasuruan : Qiara Media.
- Jailani, M., Rusdarti R., & Sudarma, K. (2017). Pengaruh Kewirausahaan, Motivasi Belajar, Sosial Ekonomi Orang Tua dan *Self-Efficacy* Terhadap Minat Berwirausaha Siswa. *Journal of Economic Education*, 6(1), pp. 52-59. <https://doi.org/10.15294/JEEC.V6I1.14701>.
- Ketaren, B. A., & Wijayanto, P. (2021). Pengaruh Kemnandirian dan *Self Efficacy* Terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa FEB UKSW. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*. 9(1), pp. 67-78.
- Munawar, A. (2019). Pengaruh pendidikan kewirausahaan dan self efficacy terhadap minat berwirausaha siswa. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan KALUNI*, 2(1), pp. 398-406. Jakarta: LPPM Universitas Indraprasta.
- Noor, R., & Anwar, S, P. (2023). Pengaruh Motivasi, Ekspektasi Pendapatan, dan Persepsi Mahasiswa terhadap Minat Berwirausaha dengan Pemahaman Akuntansi sebagai Variabel Moderating. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 5(1), pp. 227-243. <https://doi.org/10.47467/ALKHARAJ.V5I1.1165>.
- Novianti, P., & Habra, Mhd. D. (2022). Pengaruh Motivasi dan Mental Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus Pedagang Kaki Lima di Lapangan Segitiga Lubuk Pakam). *Jurnal Bisnis Mahasiswa*, 2(3), pp. 302-309.
- Oei, A., G. M. Sendow, & R. Y. Lumantow. (2022). Pengaruh Motivasi dan Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Sam Ratulangi. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 10(4), pp. 1007-1017. <https://doi.org/10.35794/EMBA.V10I4.43201>.
- Permatasari, A. (2016). *Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/33676>.
- Purnama, M. J., Sri, N. P., Mimba, H., Mediatrix, M., Sari, R., & Ariyanto, D. (2023). Transaksi E-Commerce: A Business Process Modelling. *SENADA (Seminar Nasional Manajemen, Desain Dan Aplikasi Bisnis Teknologi)*, 6, pp. 266-271 <https://eprosiding.idbbali.ac.id/index.php/senada/article/view/750>.
- Sintya, N. M. (2019). Pengaruh Motivasi, Efikasi Diri, Ekspektasi Pendapatan, Lingkungan Keluarga, dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Jurusan Akuntansi di Universitas Mahasaraswati Denpasar. *Jurnal Sains, Akuntansi dan Manajemen*. 1(1), pp. 337-380.
- Stajkovic, A. D., Bandura, A., Locke, E. A., Lee, D., & Sergent, K. (2018). Test of three conceptual models of influence of the big five personality traits and self-efficacy on academic

-
- performance: A meta-analytic path-analysis. *Personality and Individual Differences*, 120, pp. 238–245. <https://doi.org/10.1016/J.PAID.2017.08.014>.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Wardani, Teresia Novianti. (2022). *Pengaruh Motivasi Diri, Lingkungan Keluarga, Ekspetasi Pendapatan dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi SI Akuntansi (Studi Empiris Pada Mahasiswa Program Studi SI Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana)*. Denpasar : Universitas Udayana.
- Wei, J., Chen, Y., Zhang, Y., & Zhang, J. (2020). How does entrepreneurial self-efficacy influence innovation behavior? Exploring the mechanism of job satisfaction and Zhongyong thinking. *Frontiers in Psychology*. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.00708>.
- Yanti, A. (2019). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Self-Efficacy, Locus of Control dan Karakter Wirausaha terhadap Minat Berwirausaha. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*. 2(2), pp. 268-283.
- Dewi, A. S., & Elwisam, E. (2022). Pengaruh Citra Merek, Kualitas Produk Dan Promosi terhadap Keputusan Pembelian Produk Proyektor Epson Di Jakarta. *Oikonomia: Jurnal Manajemen*, 17(1), 39–51.
- Hardini, R., & Pratiwi, Y. (2022). The Effect of Product Quality, Brand Image, and Social Media Influencers on the Purchase Decision of Scarlett Whitening Products on Social Media Instagram in DKI Jakarta. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 5(2), 11869–11878.
- Lestari, R., Digdowiseiso, K., & Safrina, D. (2022). PENGARUH KUALITAS PRODUK, PERSEPSI HARGA TERHADAP TINGKAT PENJUALAN MELALUI DIGITAL MARKETING UMKM INDUSTRI MAKANAN DAN MINUMAN DI KECAMATAN PANCORAN JAKARTA SELATAN SAAT PANDEMI COVID-19. *Journal of Syntax Literate*, 7(3).
- Meini, Z., & Istikharoh, I. (2022). Mekanisme Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba. *AkunNas*, 19(1), 28–42.
- Nur, M., Molina, M., Indriyanto, E., Digdowiseiso, K., & Hashim, H. A. (2023). Determinants of the Selection of Accounting Conservatism in Indonesia: A Systematic Literature Review Approach. *Global Journal of Business, Economics & Social Development*, 1(2), 64–77.